

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan pada suatu mata kuliah. Semakin tinggi hasil belajar yang dicapai, semakin baik pula tingkat penguasaan konsep dan keterampilan mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Berdasarkan penelitian Nabilah dkk. (2023: 166), menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang diduga berhubungan dengan hasil belajar adalah ketersediaan sumber belajar. Idealnya, mahasiswa memiliki akses terhadap berbagai sumber belajar yang memadai, seperti buku ajar, modul, jurnal ilmiah, media pembelajaran digital, laboratorium, perpustakaan, maupun internet. Ketersediaan sumber belajar tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi yang lebih luas, memperdalam pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri. Menurut Yani dkk. (2024: 143), dalam pembelajaran abad ke-21, pemanfaatan teknologi dan sumber belajar digital menjadi bagian penting dalam mendukung

proses pembelajaran karena mampu memperluas pengalaman belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Mikrobiologi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH, diketahui bahwa ketersediaan sumber belajar pada mata kuliah Mikrobiologi telah memadai. Dosen telah menyediakan berbagai sumber belajar berupa buku teks yang dibagikan melalui *Google Drive*, modul pembelajaran, bahan presentasi, serta memberikan akses kepada mahasiswa untuk memanfaatkan jurnal ilmiah dan berbagai sumber belajar digital. Selain itu, fasilitas laboratorium yang digunakan dalam pembelajaran mikrobiologi juga telah dilengkapi dengan berbagai instrumen praktikum yang memadai sehingga mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa buku, modul, serta fasilitas laboratorium mudah diakses dan tersedia selama proses perkuliahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dari aspek ketersediaan, sumber belajar pada mata kuliah Mikrobiologi telah mendukung proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memanfaatkan sumber belajar yang telah tersedia secara optimal. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada materi yang disampaikan dosen di kelas dan cenderung mempelajari materi apabila diberikan tugas atau menjelang ujian. Hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya menggunakan jurnal ilmiah ketika mengerjakan tugas, sedangkan kebiasaan mencari referensi tambahan secara

mandiri masih relatif rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan sumber belajar yang memadai belum sepenuhnya diikuti oleh pemanfaatan sumber belajar secara optimal. Pembayun dkk. (2023:150) menunjukkan bahwa sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan sumber belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Selain itu, sumber belajar memberikan kontribusi efektif terhadap peningkatan hasil belajar sehingga keberadaannya menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran.

Selain faktor eksternal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah kemandirian belajar. Idealnya, mahasiswa memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara mandiri. Mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi cenderung aktif mencari informasi, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kemampuan tersebut menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi karena mahasiswa dituntut mampu belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa masih bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu, sebagian besar mahasiswa masih memiliki kemandirian belajar yang relatif rendah. Mahasiswa umumnya baru mempelajari materi setelah diberikan tugas oleh dosen sehingga inisiatif untuk belajar secara mandiri masih kurang. Dosen juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik

baik umumnya menunjukkan kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar belum memiliki jadwal belajar yang teratur dan lebih sering belajar ketika menghadapi tugas atau ujian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

Penelitian Nurmasita dkk. (2022: 352), menemukan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,620 yang termasuk kategori tinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Permata dkk., (2022: 431), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah.

Pada mata kuliah Mikrobiologi, mahasiswa dituntut memahami berbagai konsep yang bersifat kompleks, seperti klasifikasi mikroorganisme, metabolisme mikroorganisme, dan genetika mikroorganisme. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu, ketiga materi tersebut merupakan materi yang masih sering mengalami kesulitan dipahami oleh mahasiswa. Karakteristik materi tersebut memerlukan pemanfaatan berbagai sumber belajar serta kemampuan belajar secara mandiri agar mahasiswa mampu membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Oleh karena itu, ketersediaan sumber belajar dan kemandirian belajar

diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Mikrobiologi.

Secara teoritis, ketersediaan sumber belajar dan kemandirian belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar. Ketersediaan sumber belajar menyediakan sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan kemandirian belajar mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan sumber belajar tersebut secara efektif. Dengan demikian, semakin baik ketersediaan sumber belajar dan semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa, maka semakin besar peluang untuk memperoleh hasil belajar mikrobiologi yang tinggi. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif dengan hasil belajar peserta didik (Pembayun dkk., 2023: 150).

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya mengkaji hubungan ketersediaan sumber belajar dengan hasil belajar atau hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar secara terpisah. Penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan pada mata kuliah Mikrobiologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH masih belum banyak dilakukan. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sumber belajar telah tersedia dengan baik, namun hasil belajar mahasiswa masih bervariasi karena pemanfaatan sumber belajar dan tingkat kemandirian belajar mahasiswa juga berbeda. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian mengenai hubungan ketersediaan sumber belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar Mikrobiologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan ketersediaan sumber belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar Mikrobiologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Mikrobiologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara ketersediaan sumber belajar dengan hasil belajar mikrobiologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mikrobiologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH?
3. Apakah terdapat hubungan antara ketersediaan sumber belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mikrobiologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sumber belajar dengan hasil belajar mikrobiologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mikrobiologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH.
3. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sumber belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mikrobiologi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia serta mengembangkan kemandirian belajar untuk mencapai hasil belajar mikrobiologi yang optimal.

2. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dosen dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa.

3. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya ketersediaan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran mikrobiologi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengasah kemampuan riset kependidikan serta memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis problematika pembelajaran sebagai dasar pengembangan inovasi pendidikan di masa depan dan menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar, khususnya yang berkaitan dengan ketersediaan sumber belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar mikrobiologi.

E. Definisi Operasional

1. Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar adalah keberadaan dan kemudahan akses mahasiswa terhadap berbagai sumber yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, baik berupa sumber belajar cetak maupun noncetak, seperti buku ajar, modul, jurnal ilmiah, media pembelajaran digital, laboratorium, internet, serta sumber belajar lainnya yang mendukung pembelajaran mikrobiologi. Dalam penelitian ini, ketersediaan sumber belajar diukur melalui indikator ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri tanpa bergantung secara berlebihan kepada orang lain, yang ditunjukkan melalui kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar diukur melalui indikator percaya diri, tanggung jawab, disiplin, inisiatif, tidak bergantung pada orang lain, dan kemampuan mengambil keputusan dalam belajar.

3. Hasil Belajar Mikrobiologi

Hasil belajar mikrobiologi adalah tingkat pencapaian mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata kuliah mikrobiologi yang ditunjukkan melalui nilai atau skor yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar mikrobiologi diukur berdasarkan nilai akhir atau nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Mikrobiologi.